

Serapan Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Sebelum dan Sesudah Revisi Anggaran

Nur Wachidah Yulianti

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
wachi@uinjkt.ac.id

Abstract

This research aims to see whether there are mean differences in budget absorption before and after the budget revision carried out by Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta in 2017. In 2017, it is known that Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta has made 8 budget revisions. At the end of 2017, the average budget absorption before revision was 86.27% and the average budget absorption after revision was 86.11%. By using paired sample t test, the test result shows a significance value (2-tailed) of paired samples test between budget absorption before revision and budget absorption after revision of 0.036 or below alpha 0.05. These result indicates that there is a mean difference between budget absorption before the budget revision and the budget absorption after the budget revision of Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta in 2017.

Keywords: budget revision, budget absorption, paired sample t-test

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah perbedaan rata-rata serapan anggaran sebelum dan setelah revisi anggaran yang dilakukan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Pada tahun 2017, diketahui UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah melakukan 8 kali revisi anggaran. Pada akhir tahun 2017, diketahui rata-rata serapan anggaran sebelum revisi sebesar 86,27% dan rata-rata serapan anggaran setelah revisi sebesar 86,11%. Dengan menggunakan paired sample t test, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) paired samples test antara serapan anggaran sebelum revisi dan serapan anggaran setelah revisi sebesar 0,036 atau di bawah alpha 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata serapan sebelum revisi anggaran dan rata-rata serapan setelah revisi anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017.

Kata Kunci: revisi anggaran, serapan anggaran, *paired sample t-test*

PENDAHULUAN

Menurut Munandar (2000) dalam Putri (2015) Penganggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan organisasi, yang dinyatakan dalam satuan keuangan (unit moneter), dan berlaku untuk jangka waktu yang akan datang. Menurut Khusuma (2016) Tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak berorientasi pada kinerja organisasi dapat menggagalkan perencanaan yang sudah kita susun. Anggaran merupakan *managerial plan for action* untuk memfasilitasi tercapainya tujuan organisasi. Anggaran dalam suatu organisasi berisi gambaran kondisi keuangan yang meliputi pendapatan, belanja, dan aktivitas program. Perencanaan anggaran yang baik haruslah mencakup seluruh kegiatan organisasi sehingga fungsi anggaran dapat berjalan dengan baik.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, 2003, penyusunan anggaran oleh Kementerian/ Lembaga (K/L) mengacu kepada 3 (tiga) pilar yaitu penganggaran terpadu, Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK) dan Kerangka Pengeluaran Jangka Menengah (KPJM). Pendekatan PBK merupakan suatu pendekatan dalam sistem penganggaran yang memperhatikan keterkaitan antara pendanaan dan Kinerja yang diharapkan, serta memperhatikan efisiensi dalam pencapaian Kinerja tersebut. Yang dimaksud Kinerja adalah prestasi kerja yang berupa keluaran (output) dan/ atau hasil, dari kegiatan yang dilakukan oleh K/L, unit eselon I, dan eselon II / satker dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Namun sayangnya, banyak kasus korupsi terjadi justru disebabkan oleh penyalahgunaan atau penyimpangan anggaran. Berdasarkan laporan Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional penyimpangan seringkali terjadi di Perguruan Tinggi Negeri. Penyimpangan bisa berbentuk rekening liar maupun pembangunan fisik yang tak sesuai aturan. Menanggapi soal penyimpangan, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional, Dodi Nandika menyatakan ada satu cara menghapus penyimpangan dana di perguruan tinggi negeri, yaitu dengan merubah statusnya menjadi Badan Layanan Umum atau BLU (Muhammad, 2011).

Rencana Bisnis dan Anggaran BLU (RBA) dapat dikatakan merupakan wujud penganggaran berbasis kinerja pada instansi BLU, karena menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, RBA merupakan dokumen perencanaan bisnis dan penganggaran yang berisi program, kegiatan, target kinerja (output), dan anggaran suatu BLU yang disusun berdasarkan kemampuan pendapatan yang diperkirakan akan diterima dari masyarakat. Dengan adanya RBA ini, diharapkan dua dari tiga tujuan penerapan PBK yang meliputi meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelaksanaan (*operational efficiency*) dan meningkatkan fleksibilitas dan akuntabilitas unit dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan anggaran (*more flexibility and accountability*) dapat tercapai (Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2009). Dengan demikian, setidaknya dapat meminimalisir penyalahgunaan atau penyelewengan anggaran seperti yang dipaparkan sebelumnya.

Sebagai satuan kerja (satker) di bawah Kementerian Agama yang sudah berbentuk

Badan Layanan Umum sejak tahun 2008, RBA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah disusun berdasarkan penganggaran berbasis kinerja yang berisikan program, kegiatan, target kinerja (output), dan nominal anggaran. Namun, dalam menjalankan anggaran tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan atau revisi anggaran, hal ini disebabkan karena anggaran disusun satu tahun sebelum pelaksanaan anggaran sehingga memungkinkan adanya kebutuhan tahun berjalan yang belum atau bahkan tidak diprediksi pada saat penyusunan anggaran. Atas dasar inilah, Direktorat Jenderal Anggaran di Kementerian Keuangan mengeluarkan regulasi terkait revisi anggaran yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.93/PMK.02/2017 tentang Perubahan Atas PMK No.10/PMK.02/2017 tentang Tata Cara Revisi Anggaran Tahun Anggaran 2017.

Revisi anggaran adalah perubahan rincian anggaran yang telah ditetapkan berdasarkan APBN dalam suatu Tahun Anggaran dan disahkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran dimaksud. Revisi anggaran dilakukan dengan memperhatikan ketentuan mengenai petunjuk penyusunan dan penelaahan RKAKL dan pengesahan DIPA. Revisi anggaran dapat dilakukan setelah DIPA disahkan (Tim Reformasi Birokrasi Dan Transformasi Kelembagaan Kementerian Keuangan pada Direktorat Jenderal Anggaran, 2016).

Ada beberapa hal yang menjadi alasan dilakukannya revisi anggaran, antara lain: 1) Antisipasi terhadap perubahan kondisi dalam pelaksanaan anggaran dan perubahan prioritas kebutuhan. 2) Menindaklanjuti kebijakan Pemerintah yang ditetapkan dalam tahun anggaran berjalan. 3) Mempercepat pencapaian kinerja K/L. 4) Meningkatkan optimalisasi penggunaan anggaran yang terbatas dan meningkatkan kualitas belanja APBN.

Berdasarkan Laporan Kinerja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, tercatat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengalami 8 (delapan) kali revisi anggaran sebagaimana terdapat dalam tabel 1. Menurut Oktasari (2016 salah satu bentuk perencanaan yang tidak matang ditandai dengan tingginya revisi anggaran.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dalam pasal 15 ayat 5 menyatakan bahwa dalam hal terjadi kekurangan anggaran, BLU dapat mengajukan usulan tambahan anggaran dari APBN/APBD kepada Menteri Keuangan/PPKD melalui menteri/pimpinan lembaga/kepala SKPD sesuai dengan kewenangannya, sehingga dapat dikatakan bahwa revisi atas penggunaan saldo BLU seperti yang telah dipaparkan sebelumnya tidak bertentangan dengan regulasi yang ada.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa revisi anggaran terjadi karena penggunaan saldo BLU pada 15 Juni 2017 dan 28 Juli 2017 secara total sebesar Rp92.776.750.000, karena *self blocking* pada 07 September 2017 sebesar Rp27.859.731.000 dan karena revisi atas Petunjuk Operasional Kegiatan (POK).

Tabel 1. Daftar Revisi Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Revisi Ke	Tanggal	Nomor Pengesahan	Objek Revisi	Nominal sebelum	Nominal sesudah
1	14-03-2017	DS.4040-0064-1540-3109	Pencantuman saldo	491.618.781.000	491.618.781.000
2	18-04-2017	DS. 6395-2960-9560-6785	Penghapusan/ Perubahan catatan halaman IV DIPA	491,618,781,000	491,126,713,000
3	15-06-2017	DS.0076-0378-2060-7301	Penggunaan saldo BLU	491.126.713.000	497.344.428.000
4	28-07-2017	DS.6372-6510-5104-4031	Penggunaan saldo BLU	497.344.428.000	583.903.463.000
5	07-09-2017	DS.9544-4036-3609-1000	<i>Self Blocking</i>	583.903.463.000	556.535.800.000
6	07-11-2017	DS.3184-9700-8632-8933	POK	583.903.463.000	556.535.800.000
7	11-12-2017	DS.3184-9700-8632-8933	POK	583.903.463.000	556.535.800.000
8	17-12-2017	DS.3184-9700-8632-8933	POK	583.903.463.000	556.535.800.000

Sumber: Laporan Kinerja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017

Menurut Siswanto & Rahayu (2010) proses revisi anggaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya serapan anggaran, disamping faktor lain seperti proses pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, kondisi internal kementerian dan lembaga maupun permasalahan lainnya, seperti adanya peningkatan alokasi belanja Kementerian/Lembaga pada saat terjadi perubahan APBN sebagaimana tertuang dalam APBN – P. Menurut Sinaga (2016), revisi mata kegiatan membutuhkan revisi DIPA yang menyebabkan satker harus bolak balik dalam ketidakpastian kapan anggaran yang diblokir harus dibuka. Termasuk lamanya birokrasi di Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) dalam revisi anggaran yang menyebabkan sebuah kegiatan harus menunggu anggaran diblokir dibuka.

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran yang terdapat dalam LAKIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, realisasi anggaran pada tahun tersebut berdasarkan output kegiatan sebagaimana terlihat dalam tabel 2.

Pada umumnya, serapan anggaran diformulasikan dengan cara membandingkan antara realisasi anggaran terhadap anggarannya. Tabel 3 merupakan tabel yang menggambarkan persentase serapan anggaran dengan basis angka anggaran sebelum revisi dan angka anggaran setelah revisi.

Tabel 2. Realisasi Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017 berdasarkan output kegiatan

Output	Anggaran sebelum revisi	Anggaran setelah revisi	Realisasi Anggaran
Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	41.077.488.000	30.779.119.000	27.416.635.796
Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam BLU	29.891.904.000	41.278.464.000	38.341.798.958
PTKI yang terakreditasi	749.620.000	710.060.000	310.618.350
PTKI yang terakreditasi BLU	612.873.000	581.692.000	438.283.073
Sarana prasarana perpustakaan pada PTKI	2.848.725.000	2.855.400.000	2.432.424.780
Pengabdian kepada Masyarakat	4.404.400.000	3.609.319.000	3.411.112.800
Pengabdian kepada Masyarakat BLU	1.482.892.000	1.297.775.000	899.825.511
Sarana Prasarana PTKI	3.758.695.000	3.761.522.000	3.545.481.700
Sarana Prasarana PTKI BLU	9.004.141.000	21.517.719.000	19.633.257.596
Penelitian pada PTKI	16.957.748.000	16.378.522.000	15.596.670.564
Penelitian pada PTKI BLU	215.520.000	157.920.000	105.820.000
Kopertais yang terbina	750.000.000	684.733.000	526.438.955
Sarana dan prasarana PTKI melalui SBSN	47.109.090.000	47.109.090.000	46.285.660.372
Dosen Non PNS Penerima Tunjangan Profesi	15.279.036.000	15.279.036.000	12.881.364.500
Mahasiswa Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi dan Akademik (PPA)	864.000.000	864.000.000	864.000.000
Mahasiswa Penerima Program Pemagangan	154.795.000	92.420.000	80.008.886
Mahasiswa Penerima Beasiswa Kajian Keislaman (prodi ilmu dasar Islam)	110.000.000	110.000.000	110.000.000
Prodi yang terakreditasi menjadi minimal B	200.000.000	157.300.000	69.261.125
Mahasiswa Baru	1.286.000.000	790.000.000	758.917.500
Mahasiswa Baru BLU	2.579.966.000	3.191.219.000	2.501.242.770
Bidik Misi PTKI	8.479.800.000	8.479.800.000	8.479.800.000
Mahasiswa PTKI Penerima Beasiswa Tahfidz Al Quran	161.000.000	161.000.000	161.000.000
Dosen dan guru besar PTKI yang ditingkatkan kompetensinya BLU	717.868.000	798.630.000	667.246.317
Layanan Perkantoran BLU	89.957.099.000	158.925.018.000	152.590.451.533
Layanan Perkantoran	20.202.450.000	17.184.970.000	15.515.135.561
Layanan Internal (Overhead)	4.416.007.000	2.866.839.000	2.773.484.048
Layanan Internal (Overhead) BLU	1.305.417.000	858.368.000	740.357.006
Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1.106.330.000	939.372.000	856.440.162
Layanan Perkantoran	185.935.917.000	175.116.493.000	159.270.174.751
JUMLAH	491.618.781.000	556.535.800.000	517.262.912.614

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017 (diolah)

Jika dilihat rata-rata persentase serapan anggaran dengan menggunakan angka anggaran sebelum revisi (86,27%) dan persentase serapan anggaran dengan menggunakan angka anggaran setelah revisi (86,11%) sebagaimana dalam tabel 3, maka dapat dikatakan rata-rata serapan anggaran dengan menggunakan angka anggaran awal (sebelum revisi) hampir sama dengan rata-rata serapan anggaran dengan menggunakan angka anggaran akhir (setelah revisi).

Tabel 3. Perbandingan persentase serapan anggaran sebelum dan sesudah revisi

No	Output	Realisasi anggaran terhadap Anggaran sebelum revisi	Realisasi anggaran terhadap Anggaran setelah revisi
1	Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	66,74%	89,08%
2	Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam BLU	128,27%	92,89%
3	PTKI yang terakreditasi	41,44%	43,75%
4	PTKI yang terakreditasi BLU	71,51%	75,35%
5	Sarana prasarana perpustakaan pada PTKI	85,39%	85,19%
6	Pengabdian kepada Masyarakat	77,45%	94,51%
7	Pengabdian kepada Masyarakat BLU	60,68%	69,34%
8	Sarana Prasarana PTKI	94,33%	94,26%
9	Sarana Prasarana PTKI BLU	218,05%	91,24%
10	Penelitian pada PTKI	91,97%	95,23%
11	Penelitian pada PTKI BLU	49,10%	67,01%
12	Kopertais yang terbina	70,19%	76,88%
13	Sarana dan prasarana PTKI melalui SBSN	98,25%	98,25%
14	Dosen Non PNS Penerima Tunjangan Profesi	84,31%	84,31%
15	Mahasiswa Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi dan Akademik (PPA)	100,00%	100,00%
16	Mahasiswa Penerima Program Pemagangan	51,69%	86,57%
17	Mahasiswa Penerima Beasiswa Kajian Keislaman (prodi ilmu dasar Islam)	100,00%	100,00%
18	Prodi yang terakreditasi menjadi minimal B	34,63%	44,03%
19	Mahasiswa Baru	59,01%	96,07%
20	Mahasiswa Baru BLU	96,95%	78,38%
21	Bidik Misi PTKI	100,00%	100,00%
22	Mahasiswa PTKI Penerima Beasiswa Tahfidz Al Quran	100,00%	100,00%
23	Dosen dan guru besar PTKI yang ditingkatkan kompetensinya BLU	92,95%	83,55%
23	Layanan Perkantoran BLU	169,63%	96,01%
25	Layanan Perkantoran	76,80%	90,28%
26	Layanan Internal (Overhead)	62,81%	96,74%
27	Layanan Internal (Overhead) BLU	56,71%	86,25%
28	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	77,41%	91,17%
29	Layanan Perkantoran	85,66%	90,95%
Rata-rata		86,27%	86,11%

Sumber: Data diolah

Menunjukkan bahwa persentase serapan setelah revisi anggaran lebih kecil daripada persentase anggaran sebelum revisi anggaran. Namun apakah secara statistik, rata-rata kedua kelompok tersebut memang berbeda? Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka ada hipotesis yang dibangun yaitu:

$$H_0 = \mu_{\text{sebelumrevisi}} = \mu_{\text{setelahrevisi}}$$

$$H_1 = \mu_{\text{sebelumrevisi}} \neq \mu_{\text{setelahrevisi}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah semua realisasi anggaran pada tiap output kegiatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdapat dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Laporan Kinerja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017. Data penelitian ini bersifat sekunder karena peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari Laporan Realisasi Anggaran yang terdapat dalam Laporan Kinerja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (LAKIP) Tahun 2017. Laporan tersebut diunduh dari website www.biropk@uinjkt.ac.id. Studi pustaka dan literatur juga digunakan peneliti guna mendukung penelitian ini.

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah dengan teknik uji *paired sample t test* atau uji sampel berpasangan. *Paired sample t test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok yang berpasangan atau berhubungan. Dua kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok sebelum revisi dan kelompok setelah revisi. Formula *Paired sample t test* yang digunakan adalah sebagai berikut (Lind, Marchal, & Wathen, 2008).

Syarat uji *paired sample t test* adalah data berdistribusi normal. Maka untuk itu harus dilakukan terlebih dahulu dengan uji normalitas. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah *One Samples Kolmogorov Smirnov Test*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : terdistribusi normal.

H_1 : tidak terdistribusi normal.

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ (5%), maka keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis tersebut sebagai berikut.

H_0 ditolak jika $p \text{ value} < 0,05$

H_0 tidak ditolak jika $p \text{ value} > 0,05$

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{d} = perbedaan rata-rata di antara di kedua kelompok

s_d = standar deviasi dari perbedaan di antara kedua kelompok

N = jumlah dari observasi yang berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran yang terdapat dalam Laporan Kinerja (LAKIP) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, dapat dilihat sumber dana yang dikelola UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017 sebelum dan sesudah adanya revisi anggaran sebagaimana dalam tabel 4.

Tabel 4. Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebelum dan sesudah revisi berdasarkan sumber dana

Sumber Dana	2017	
	Anggaran Sebelum Revisi	Anggaran setelah Revisi
BLU	Rp.135.922.475.000,-	Rp.228.699.225.000,-
RUPIAH MURNI (RM)	Rp.308.587.216.000,-	Rp.280.727.485.000,-
SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN)	Rp. 47.109.090.000,-	Rp.47.109.090.000,-
TOTAL	Rp.491.618.781.000,-	Rp.556.535.800.000,-

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sumber dana BLU mengalami kenaikan anggaran. Awalnya anggaran BLU sebesar Rp135.922.475.000,- namun naik menjadi Rp228.699.225.000,-. Berbeda hal dengan sumber dana Rupiah Murni (RM) yang mengalami penurunan, awalnya anggaran RM sebesar Rp308.587.216.000,- namun turun menjadi Rp280.727.485.000,-.

Berdasarkan tabel 5, diketahui ada beberapa output kegiatan yang mengalami kenaikan maupun penurunan anggaran baik yang bersumber dari BLU maupun RM. Output kegiatan yang mengalami kenaikan anggaran antara lain Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam BLU, Sarana prasarana perpustakaan pada PTKI, Sarana prasarana PTKI, Sarana prasarana PTKI BLU, Mahasiswa baru BLU, Dosen dan guru besar PTKI yang ditingkatkan kompetensinya BLU, dan Layanan Perkantoran BLU.

Sedangkan output yang mengalami penurunan anggaran meliputi Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, PTKI yang terakreditasi, PTKI yang terakreditasi BLU, Pengabdian kepada Masyarakat, Pengabdian kepada Masyarakat BLU, Penelitian pada PTKI, Penelitian pada PTKI BLU, Kopertais terbina, Mahasiswa Penerima Program Pemagangan, Prodi yang terakreditasi menjadi minimal B, mahasiswa baru, Layanan Perkantoran, Layanan Perkantoran BLU, Layanan Internal (Overhead), Layanan Internal (Overhead) BLU dan Layanan Dukungan Manajemen Eselon I.

Tabel 5. Anggaran sebelum dan sesudah revisi berdasarkan output kegiatan

Output	Anggaran sebelum revisi	Anggaran setelah revisi	Naik/ (Turun)	Sumber Dana
Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	41.077.488.000	30.779.119.000	(Turun)	RM
Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam BLU	29.891.904.000	41.278.464.000	Naik	BLU
PTKI yang terakreditasi	749.620.000	710.060.000	(Turun)	RM
PTKI yang terakreditasi BLU	612.873.000	581.692.000	(Turun)	BLU
Sarana prasarana perpustakaan pada PTKI	2.848.725.000	2.855.400.000	Naik	RM
Pengabdian kepada Masyarakat	4.404.400.000	3.609.319.000	(Turun)	RM
Pengabdian kepada Masyarakat BLU	1.482.892.000	1.297.775.000	(Turun)	BLU
Sarana Prasarana PTKI	3.758.695.000	3.761.522.000	Naik	RM
Sarana Prasarana PTKI BLU	9.004.141.000	21.517.719.000	Naik	BLU
Penelitian pada PTKI	16.957.748.000	16.378.522.000	(Turun)	RM
Penelitian pada PTKI BLU	215.520.000	157.920.000	(Turun)	BLU
Kopertais yang terbina	750.000.000	684.733.000	(Turun)	RM
Sarana dan prasarana PTKI melalui SBSN	47.109.090.000	47.109.090.000	Tetap	SBSN
Dosen Non PNS Penerima Tunjangan Profesi	15.279.036.000	15.279.036.000	Tetap	RM
Mahasiswa Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi dan Akademik (PPA)	864.000.000	864.000.000	Tetap	RM
Mahasiswa Penerima Program Pemagangan	154.795.000	92.420.000	(Turun)	BLU
Mahasiswa Penerima Beasiswa Kajian Keislaman (prodi ilmu dasar Islam)	110.000.000	110.000.000	Tetap	RM
Prodi yang terakreditasi menjadi minimal B	200.000.000	157.300.000	(Turun)	RM
Mahasiswa Baru	1.286.000.000	790.000.000	(Turun)	RM
Mahasiswa Baru BLU	2.579.966.000	3.191.219.000	Naik	BLU
Bidik Misi PTKI	8.479.800.000	8.479.800.000	Tetap	RM
Mahasiswa PTKI Penerima Beasiswa Tahfidz Al Quran	161.000.000	161.000.000	Tetap	RM
Dosen dan guru besar PTKI yang ditingkatkan kompetensinya BLU	717.868.000	798.630.000	Naik	BLU
Layanan Perkantoran BLU	89.957.099.000	158.925.018.000	Naik	BLU
Layanan Perkantoran	20.202.450.000	17.184.970.000	(Turun)	RM
Layanan Internal (Overhead)	4.416.007.000	2.866.839.000	(Turun)	RM
Layanan Internal (Overhead) BLU	1.305.417.000	858.368.000	(Turun)	BLU
Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1.106.330.000	939.372.000	(Turun)	RM
Layanan Perkantoran	185.935.917.000	175.116.493.000	(Turun)	RM
JUMLAH	491.618.781.000	556.535.800.000		

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017 (diolah)

Tabel 6 merupakan hasil deskripsi statistik atas data penelitian ini. Deskripsi statistik digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari data penelitian.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa populasi dari penelitian ini sebanyak 29 output kegiatan yang terdapat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 yang dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu realisasi terhadap anggaran awal atau sebelum revisi dan realisasi terhadap anggaran akhir atau setelah revisi. Nilai rata-rata output pada kelompok *sebelum_revisi* sebesar 0,8627 atau 86,27% dan Nilai rata-rata output pada kelompok *setelah_revisi* sebesar 0,8611 atau 86,11%. Standar deviasi dari kelompok *sebelum_revisi* sebesar 0,3704 dan kelompok *setelah_revisi* sebesar 0,1473. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perbedaan nilai setiap sampel pada kelompok *sebelum_revisi* dengan nilai rata-rata sampel dalam kelompok tersebut sebesar 0,3704 dan besarnya perbedaan nilai setiap sampel pada kelompok *setelah_revisi* dengan nilai rata-rata sampel dalam kelompok tersebut sebesar 0,1473.

Tabel 6. Hasil deskripsi statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_revisi	29	.3463	2.1805	.862731	.3704032
Setelah_revisi	29	.4375	1.0000	.861128	.1473606
Valid N (listwise)	29				

Nilai minimum dari kelompok *sebelum_revisi* adalah sebesar 0,3463 atau 34,63%. Dengan menggunakan angka anggaran sebelum revisi, maka serapan anggaran pada output Prodi yang terakreditasi menjadi minimal B hanya sebesar 34,63% dan merupakan serapan terkecil dibanding output yang lain. Output ini awalnya dianggarkan sebesar Rp200.000.000 namun direvisi sehingga turun menjadi Rp157.300.000,- dan terrealisasi hanya sebesar Rp69.261.125,-. Langkah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk merevisi anggaran pada output ini sangat tepat karena walaupun sudah direvisi menjadi lebih kecil dari anggaran awal namun hingga akhir tahun 2017 output ini hanya terserap sebesar 44,03%, apalagi jika tidak direvisi, maka serapannya hanya sebesar 34,63%. Kecilnya serapan pada output ini bisa jadi disebabkan tidak banyak prodi yang memiliki akreditasi di bawah B yang akan reakreditasi pada tahun 2017.

Nilai maksimum dari kelompok ini sebesar 2,1805 atau 218,05%, hal ini berarti, dengan menggunakan angka anggaran sebelum revisi, maka serapan anggaran pada output Sarana Prasarana PTKI BLU sebesar 218,05% dan merupakan serapan tertinggi dibanding output yang lain. Output ini awalnya dianggarkan sebesar Rp9.004.141.000 namun direvisi sehingga menjadi Rp21.517.719.000,-. Hal ini mengindikasikan bahwa sangat banyak sarana dan prasarana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dibutuhkan pada tahun 2017 namun anggaran awal yang ada tidak mencukupi sehingga membutuhkan tambahan anggaran pada tahun berjalan. Kebutuhan akan sarana dan prasarana dapat dikatakan terpenuhi

atau terrealisasi semuanya karena sampai akhir tahun 2017, serapannya mencapai Rp19.633.357.596 atau sebesar 91,24%.

Pada kelompok *setelah_revisi*, nilai minimum adalah sebesar 0,4375 atau 43,75%. Dengan menggunakan angka anggaran setelah revisi, maka serapan anggaran pada output PTKI yang terakreditasi hanya sebesar 43,75% dan merupakan serapan terkecil dibanding output yang lain. Awalnya, output ini dianggarkan sebesar Rp749.620.000 namun direvisi sehingga turun menjadi Rp710.060.000. Penurunannya hanya sebesar Rp39.560.000,- tidak terlalu signifikan. Namun, sampai akhir 2017, walaupun sudah direvisi, serapan anggaran untuk output ini hanyalah Rp310.618.350,- (43,75%).

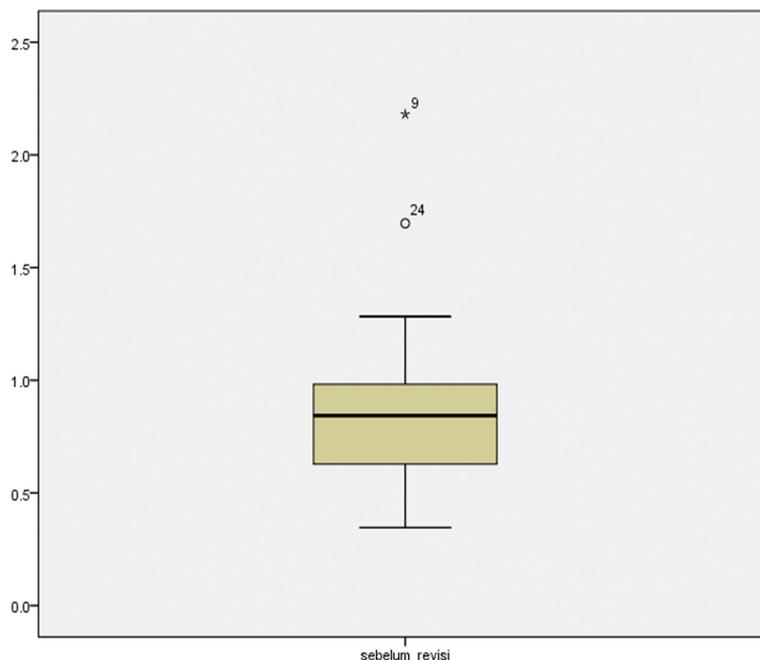
Nilai maksimum dari kelompok ini sebesar 100%, hal ini berarti, dengan menggunakan angka anggaran setelah revisi, maka serapan anggaran pada 3 (tiga) output yang meliputi Mahasiswa Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi dan Akademik (PPA), Mahasiswa Penerima Beasiswa Kajian Keislaman (prodi ilmu dasar Islam), Bidik Misi PTKI dan Mahasiswa PTKI Penerima Beasiswa Tahfidz Al Quran sebesar 100% dan merupakan serapan tertinggi dibanding output yang lain. Ketiga output ini tidak mengalami revisi dikarenakan jumlah penerima beasiswa dan besaran beasiswa sudah ditentukan oleh kementerian Agama.

Tabel 7. Hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum_revisi	Setelah_revisi
N		29	29
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.8627	.8611
	Std. Deviation	.37040	.14736
Most Extreme Differences	Absolute	.252	.190
	Positive	.252	.173
	Negative	-.089	-.190
Test Statistic		.252	.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.009 ^c

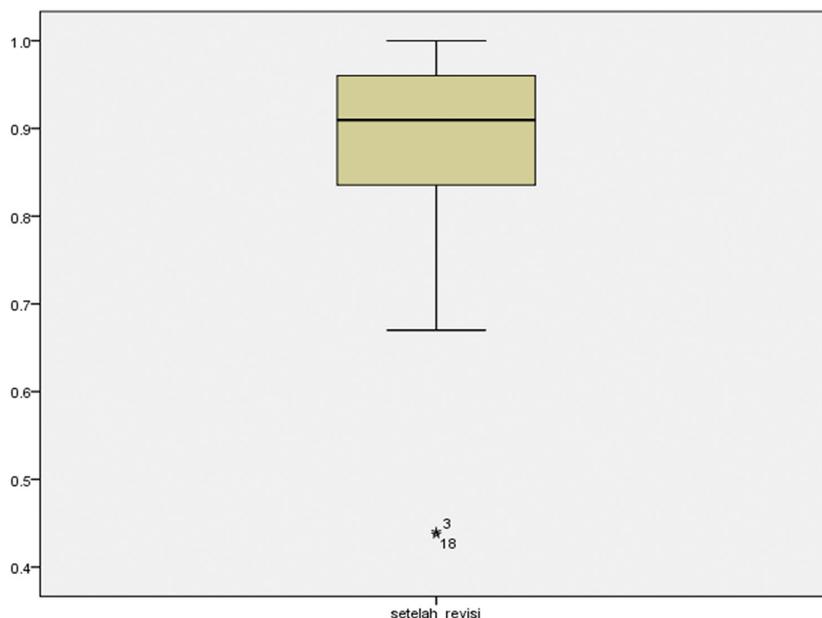
Data *outlier* adalah data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim. Yang dimaksud dengan nilai ekstrem adalah nilai yang jauh dari nilai rata-rata kelompok. Data ekstrim ini menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal. Dengan demikian perlu dilakukan penelusuran terhadap data dalam tiap kelompok agar diketahui data yang ekstrim tersebut. Teknik *boxplot* merupakan salah satu alat pendeteksi adanya data outlier (Ohyver & Tanty, 2012), (Paludi, 2009).

Gambar 1. Outlier melalui *Boxplot* pada kelompok *sebelum_revisi*



Berdasarkan hasil *boxplot* pada setiap kelompok sebagaimana dalam gambar 1 dan 2 ini diketahui bahwa untuk kelompok *sebelum_revisi*, sebagaimana terlihat dalam gambar 1, data *outlier* ada pada data ke 9 dan ke 24 atau pada output Sarana Prasarana PTKI BLU (218,05%) dan layanan perkantoran BLU (169,63%). Sedangkan untuk kelompok *setelah_revisi*, sebagaimana terlihat dalam gambar 2, data *outlier* ada pada data ke 3 dan ke 18 atau pada output PTKI Terakreditasi (43,75%) dan Prodi yang terakreditasi menjadi minimal B (44,03%).

Gambar 2. Outlier melalui *Boxplot* pada Kelompok *setelah_revisi*



Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelompok *sebelum_revisi* dan kelompok *setelah_revisi* masing-masing sebesar 0,200 dan 0,200. Dengan demikian karena nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05 maka H_0 tidak ditolak atau data terdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* setelah *Outlier*

		Sebelum_revisi	Setelah_revisi
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8153	.8889
	Std. Deviation	.19217	.09568
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.123
	Positive	.128	.123
	Negative	-.107	-.118
Test Statistic		.128	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}	.200 ^{cd}

Setelah data terdistribusi normal, maka pengujian statistik inferensial dengan *paired sample t test* dapat dilakukan. Hasil *paired samples statistics* antara kelompok *sebelum_revisi* dan *setelah_revisi* seperti terlihat dalam tabel 9.

Tabel 9. Hasil *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_revisi	.8153	25	.19217	.03843
	Setelah_revisi	.8889	25	.09568	.01914

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 dengan nilai rata-rata kelompok *sebelum_revisi* sebesar 0,815 atau 81,5% dan nilai rata-rata kelompok *setelah_revisi* sebesar 0,889 atau 88,9%. Standar deviasi kelompok *sebelum_revisi* dan *setelah_revisi* masing-masing sebesar 0,192 dan 0,0956. Sedangkan untuk hasil *Paired Samples Correlations* atau hubungan antar kelompok dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10. *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum_revisi & Setelah_revisi	25	.506	.010

Tabel 10 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara kelompok *sebelum_revisi* dan kelompok *setelah_revisi* sebesar 0,506 dengan signifikansi sebesar 0,010 atau lebih kecil

dari 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan atau korelasi yang kuat dan signifikan antara revisi anggaran dengan realisasi atau serapan anggaran.

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) *paired samples test* antara serapan anggaran sebelum revisi dan serapan anggaran setelah revisi sebesar 0,036 atau di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan antara rata-rata serapan anggaran sebelum revisi dan rata-rata serapan anggaran setelah revisi. Artinya, revisi anggaran yang dilakukan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 telah membuat persentase serapan anggaran pasca revisi (86,11%) menjadi lebih rendah bila dibandingkan dengan persentase serapan anggaran sebelum revisi (86,27%). Walaupun secara kasat mata angka 86,11% dan 86,27% tidak terdapat perbedaan karena selisihnya hanya 0,16%, namun secara statistik, terdapat perbedaan dalam angka-angka tersebut. Dengan demikian, hasil ini senada dengan apa yang dipaparkan sebelumnya bahwa revisi anggaran adalah salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya serapan anggaran (Oktasari, 2016; Siswanto dan Rahayu, 2010; Sinaga, 2016).

Tabel 11. *Paired Samples Test*

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum_revisi- Setelah_revisi	-.07362	.16581	.03316	-.14207	-.00518	-2.220	24	.036

Namun demikian perlu dilihat juga hal yang melatarbelakangi revisi tersebut yang membuat serapan anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 setelah revisi menjadi lebih rendah (86,11%). Dalam hal ini, adanya *self blocking* anggaran pada akhir tahun anggaran (07 September 2017) salah satu yang menjadi alasan rendahnya serapan anggaran pasca revisi. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Sinaga (2016), revisi mata kegiatan membutuhkan revisi DIPA yang menyebabkan satker harus bolak balik dalam ketidakpastian kapan anggaran yang diblokir (*self blocking*) harus dibuka. Termasuk lamanya birokrasi di Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) dalam revisi anggaran yang menyebabkan sebuah kegiatan harus menunggu anggaran diblokir (*self blocking*) dibuka.

Hipotesis penelitian ini adalah mempertanyakan apakah terdapat perbedaan rata-rata realisasi sebelum revisi anggaran dengan rata-rata realisasi setelah revisi anggaran, jika iya, apakah perbedaan tersebut dipengaruhi oleh revisi anggaran? Untuk dapat menjawab hipotesis tersebut, maka dapat melihat hasil *paired samples test* sebagaimana terlihat dalam tabel 11.

SIMPULAN

Revisi anggaran adalah perubahan rincian anggaran yang telah ditetapkan berdasarkan APBN dalam suatu Tahun Anggaran dan disahkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran dimaksud. Salah satu tujuan dilakukannya revisi anggaran oleh suatu Kementerian Lembaga antara lain adalah mengantisipasi terhadap perubahan kondisi dalam pelaksanaan anggaran dan perubahan prioritas kebutuhan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Agama yang berbentuk Badan Layanan Umum memiliki kewenangan untuk mengajukan usulan tambahan anggaran dari APBN/APBD kepada Menteri Keuangan/PPKD melalui menteri/pimpinan lembaga/kepala SKPD sesuai dengan kewenangannya sebagaimana yang tercantum dalam pasal 15 PP No 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Dalam Laporan Kinerja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, tercatat 8 (delapan) kali UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan revisi anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Oktasari (2016), Siswanto & Rahayu (2010), dan Sinaga (2016) menyatakan bahwa revisi anggaran merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi lemahnya serapan anggaran. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan tersebut karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) *paired samples test* antara serapan anggaran sebelum revisi dan serapan anggaran setelah revisi sebesar 0,036 atau di bawah 0,05. Artinya bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan antara rata-rata serapan anggaran sebelum revisi dan rata-rata serapan anggaran setelah revisi. Artinya, revisi anggaran yang dilakukan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 telah membuat persentase serapan anggaran pasca revisi (86,11%) menjadi lebih rendah bila dibandingkan dengan persentase serapan anggaran sebelum revisi (86,27%).

PUSTAKA ACUAN

- Departemen Keuangan Republik Indonesia. (2009). Pedoman Penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja. Jakarta.
- Khusuma, A. (2016). Perencanaan Anggaran dalam Organisasi. Retrieved from Bina Integrasi Edukasi: <http://www.integrasi-edukasi.org/perencanaan-anggaran-dalam-organisasi/>
- Lind, Marchal, & Wathen. (2008). *Statistical Techniques in Business and Economics With Global Data Sets 13th Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Muhammad, D. (2011). Stop Penyimpangan. Ubah PTN Jadi BLU. Retrieved from Republika.co.id
- Ohyver, M., & Tanty, H. (2012). Pendektesian Outlier Pada Model Regresi Ganda: Studi Kasus Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Kendari. *Jurnal Mat&Stat*. 12 (2). 114-122.
- Oktasari, R. (2016). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Revisi Anggaran. Studi Kasus pada Kedeputusan Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan (IPSK-LIPI). Retrieved from Electronic Theses & Dissertations (ETD) Gadjah Mada University:
- Paludi, S. (2009). IDENTIFIKASI DAN PENGARUH KEBERADAAN DATA PENCILAN (OUTLIER) (Studi Kasus Jumlah Kunjungan Wisman dan Pengunjung Asing ke Indonesia). *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara*. edisi VI. 56-62.

- Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. (2005).
- Putri, N. (2015). Studi Eksploratif tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perubahan Anggaran Keuangan (PAK) Pada Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah Kota Surabaya. Kebijakan dan Manajemen Publik. 1-9.
- Sinaga, E. (2016). Analisis Rendahnya Penyerapan Anggaran Kementerian/ Lembaga (K/L) dan Pemerintah Daerah (Analysis on Ministries, State Organization, and Regional Government Low Budget Absorption) . Jurnal Rencchts Vinding : Media Pembinaan Hukum Nasional 5 (2). 261-274.
- Siswanto, A. D., & Rahayu, S. L. (2010). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penyerapan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2010. Retrieved from Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan:[http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/dw-konten view.asp?id=20100920095054911292040](http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/dw-konten_view.asp?id=20100920095054911292040)
- Tim Reformasi Birokrasi Dan Transformasi Kelembagaan Kementerian Keuangan pada Direktorat Jenderal Anggaran. (2016, Juli 12). REVISI ANGGARAN PADA DJA SEMAKIN SEDERHANA, CEPAT DAN AKURAT (Bagian 1). SERI: Transformasi Kelembagaan DJA . UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2018). Laporan Kinerja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017. Jakarta: Bagian Perencanaan. Biro Perencanaan dan Keuangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.